

**Analisis Kejadian Katarak Pada Manusia Lanjut Usia Di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

Analysis of Cataract Incidence in Elderly Sufferers at the Community Eye Special Hospital in South Sumatra Province Year 2023

<sup>1</sup>Silfa Mardianita,<sup>2</sup>Dianita Ekawati,<sup>3</sup>Chairil Zaman

<sup>123</sup>Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada

Email : silfamardianitapsmkm@gmail.com

Submisi; 1 Juli 2023 penerimaan 15 Agustus 2023; publikasi : 30 Agustus 2023

**ABSTRAK**

Katarak merupakan hilangnya transparansi lensa sehingga terjadinya perubahan sifat bias dan peningkatan hamburan cahaya yang menyebabkan penglihatan kabur atau kebutaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kejadian katarak pada manusia lanjut usia di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berobat di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan, yaitu berjumlah 19583 responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan tanggal 19-23 Juni 2023. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan *uji Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kejadian diabetes melitus (*P Value* 0,031), kebiasaan kebiasaan merokok (*P Value* 0,008), trauma mata (*P Value* 0,010), dan riwayat kejadian katarak pada keluarga (*P Value* 0,054), dengan kejadian katarak pada manusia lanjut usia di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023. Tidak ada hubungan pekerjaan (*P Value* 0,529), dan jenis kelamin (*P Value* 1,00) dengan kejadian katarak pada lanjut usia di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023. Diharapkan petugas kesehatan memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat tentang penyakit katarak.

Kata kunci : Katarak, Manusia Lanjut Usia

**ABSTRACT**

Cataracts are a loss of lens transparency resulting in a change in refractive properties and an increase in light scattering which causes blurred vision or blindness. The purpose of this study was to analyze the incidence of cataracts in elderly people at the Special Community Eye Hospital in South Sumatra Province in 2023. The design of this study was a quantitative cross-sectional approach. The population in this study were people who were treated at the Special Community Eye Hospital in South Sumatra Province, which consisted of 19,583 respondents. The sample in this study amounted to 100 respondents. How to take samples using purposive sampling. Data collection was carried out on 19-23 June 2023. Data collection using a questionnaire. Bivariate data analysis using the Chi-Square test. The results showed that there was a relationship between the incidence of diabetes mellitus (*P Value* 0.031), smoking habits (*P Value* 0.008), eye trauma (*P Value* 0.010), and a family history of cataracts (*P Value* 0.054), with the incidence of cataracts in elderly people at the Special Eye Hospital in South Sumatra Province in 2023. There was no work relationship (*P Value* 0.529), and gender (*P Value* 1.00) with the incidence of cataracts in the elderly at the Special Eye Hospital. Community of South Sumatra Province in 2023. It is hoped that health workers will provide counseling and education to the public about cataracts.

**Keywords** : Cataract, Old Human

## Pendahuluan

Katarak didefinisikan sebagai hilangnya transparansi lensa, penyebabnya perubahan sifat bias dan peningkatan hamburan cahaya, menghasilkan penglihatan kabur atau kebutaan (Fang et al., 2022). Menurut WHO, gangguan penglihatan menimbulkan beban keuangan global yang sangat besar dengan biaya kerugian produktivitas global tahunan yang terkait dengan gangguan penglihatan diperkirakan sebesar US\$ 411 miliar. Penyebab utama gangguan penglihatan dan kebutaan adalah katarak. Secara global, setidaknya 2,2 miliar orang memiliki gangguan penglihatan dekat atau jauh (WHO, 2022).

Menurut CDC, di Amerika diperkirakan 20,5 juta (17,2%) orang Amerika berusia 40 tahun dan lebih tua memiliki katarak pada satu atau kedua mata, dan 6,1 juta (5,1%) telah melepas lensa mereka secara operasi. Jumlah penderita katarak diperkirakan meningkat menjadi 30,1 juta pada tahun 2020 (CDC, 2022)

Katarak diperkirakan terjadi pada sekitar 1 hingga 15/10.000 anak di seluruh dunia. Secara global, sekitar 200.000 anak menjadi buta akibat katarak bilateral di seluruh dunia dan sekitar 20.000 hingga 40.000 kasus baru katarak kongenital bilateral didiagnosis setiap tahun (Ophthalmology, 2023).

Berdasarkan data Nasional Survei Kebutaan *Rapid Assessment of Avoidable Blindness* (RAAB) pada tahun 2014 dan tahun 2016 yang dilakukan oleh Kemenkes.RI, dengan sasaran populasi usia 50 tahun ke atas diketahui bahwa angka kebutaan mencapai 3% dan katarak merupakan penyebab kebutaan tertinggi (81%) (Rokom, 2021).

Menurut Jaringan Inovasi Pelayanan Publik Provinsi Sumatera Selatan, data BPS dari sebanyak 7.446.401 jiwa penduduk Provinsi Sumatera Selatan, terdapat 0.78% atau 58.081 penderita katarak. Sebagian besar penduduk tidak tahu kalau menderita

katarak yang mencapai 42,1% dan lebih dari 10 % adalah orang miskin, kemudian gangguan refraksi yang terdata pada siswa sekolah sebanyak 1.546.611 siswa dan 87,5% dari mereka tidak mampu membeli kacamata (JIPPSUMSEL, 2018)

Firmawati & Asnawati, 2021, yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya katarak di RSUD M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo tahun 2016, menemukan bahwa umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan status diabetes melitus memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian katarak. Hasil analisis multivariat menunjukkan terdapat dua variabel paling berpengaruh terhadap kejadian katarak, yaitu umur dan status diabetes mellitus.

Penelitian oleh Milasari, 2022, berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya katarak di Rumah Sakit Umum Sriwijaya Tahun 2022. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, merokok, trauma mata, penggunaan obat kortikosteroid dan diabetes mellitus dengan kejadian katarak di Rumah Sakit Umum Sriwijaya Palembang tahun 2022

## Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berobat di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan, yaitu berjumlah 19583 responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan tanggal 19-23 Juni 2023. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan *uji Chi-Square*.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden (n=100).

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	<b>Kejadian katarak</b>		
	Katarak	64	64
	Tidak Katarak	36	36
1.	<b>Jenis kelamin</b>		
	Laki-laki	47	47
	Perempuan	53	53
2.	<b>Pekerjaan</b>		
	Outdoor	12	12
	Indoor	88	88
3.	<b>Kejadian diabetes mellitus</b>		
	Menderita Diabetes Mellitus	18	18
	Tidak Menderita Diabetes Mellitus	82	82
4.	<b>Kebiasaan merokok</b>		
	Merokok	25	25
	Tidak Merokok	75	75
5.	<b>Trauma mata</b>		
	Trauma Mata	17	17
	Tidak Trauma	84	83
6.	<b>Riwayat kejadian katarak pada keluarga</b>		
	Ada	20	20
	Tidak Ada	80	80
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 Dari hasil penelitian variabel kejadian katarak sebanyak 64 responden atau sebanyak 64%, lebih besar dibandingkan dengan tidak katarak sebanyak 36 responden atau sebanyak 36%. Variabel jenis kelamin laki-laki sebanyak 47 responden atau sebanyak 47%, lebih kecil dibandingkan dengan jebis kemain perempuan sebanyak 53 responden atau sebanyak 53%. Variabel pekerjaan *outdoor* sebanyak 12 responden atau sebanyak 12% lebih kecil dibandingkan dengan pekerjaan *indoor* sebanyak 88 responden atau sebanyak 88%. Variabel kejadian diabetes mellitus sebanyak 18 responden atau sebanyak 18%, lebih kecil dibandingkan dengan

kejadian diabetes tidak menderita diabetes mellitus sebanyak 82 responden atau sebanyak 82%. Variabel merokok sebanyak 25 responden atau sebanyak 25% lebih kecil dibandingkan dengan tidak merokok sebanyak 75 responden atau sebanyak 75%. Variabel trauma mata sebanyak 17 responden atau sebanyak 17%, lebih kecil dibandingkan dengan tidak trauma sebanyak 84 responden atau sebanyak 83%. Variabel riwayat kejadian katarak pada keluarga sebanyak 29 responden atau sebanyak 20%, lebih kecil dibandingkan dengan tidak ada riwayat sebanyak 80 responden atau sebanyak 80%.

**Tabel 2 Hubungan Pekerjaan, Jenis Kelamin, Kejadian Diabetes Mellitus, Kebiasaan Merokok, Trauma Mata, dan Riwayat Katarak dengan Kejadian Katarak Pada Penderita Lanjut Usia Di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.**

Variabel	Kejadian katarak				Jumlah		P Value	OR	95% CI
	Katarak		Tidak katarak						
	n	%	n	%	n	%			
Jenis kelamin									
1. Laki-laki	30	63,8	17	36,2	47	100	1,00	0,98	0,43-2,23
2. Perempuan	34	64,2	19	35,8	53	100			
Pekerjaan									
1. Outdoor	9	75	3	25	12	100	0,529	1,8	0,45-7,12
2. Indoor	55	62,5	33	37,5	88	100			
Kejadian Diabetes Melitus									
1. Menderita DM	16	88,9	2	11	18	100	0,031	5,66	1,22-26,28
2. Tidak Menderita DM	48	58,5	34	41,5	82	100			
Kebiasaan merokok									
1. Merokok	22	88	3	12	25	100	0,008	5,76	1,58-20,92
2. Tidak Merokok	42	56	33	44	75	100			
Trauma mata									
1. Trauma Mata	16	94,1	1	5,9	17	100	0,010	11,66	1,47-92,15
2. Tidak Trauma Mata	48	57,8	35	42,2	83	100			
Riwayat kejadian katarak pada keluarga									
1. Ada	17	85	3	15	20	100	0,054	3,9	1,97-14,68
2. Tidak Ada	47	58,8	33	41,2	80	100			

Dari hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023. Hasil uji statistik diperoleh *p value* = 1,00 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023.

Hasil analisis hubungan antara kejadian diabetes melitus dengan kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat

Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023. Hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,031 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara riwayat diabetes mellitus terhadap kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023.

Hasil analisis hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023. Hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,008 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara merokok terhadap

kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023.

Hasil analisis hubungan antara trauma mata dengan kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023. Hasil uji statistik diperoleh  $p\ value = 0,010$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara trauma mata terhadap kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023.

Hasil analisis hubungan antara riwayat kejadian katarak pada keluarga dengan kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023. Hasil uji statistik diperoleh  $p\ value = 0,054$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara riwayat katarak terhadap kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023.

## Pembahasan

Hubungan antara pekerjaan dengan kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023. Hasil uji statistik diperoleh  $p\ value = 0,529$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Kurniasih et al., 2020), berjudul hubungan faktor pekerjaan terhadap kejadian katarak nuklearis, hasil penelitian tidak ada hubungan pekerjaan dengan kejadian katarak. Dari beberapa penelitian, pekerja luar ruangan memiliki kecenderungan lebih besar untuk terkena katarak dan memiliki maturitas lebih tinggi dibandingkan pekerja dalam ruangan (Irawan et al., 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Basofi Achmad, 2015), berjudul hubungan jenis kelamin, pekerjaan dan status pernikahan dengan

tingkat kecemasan pada pasien operasi katarak di Rumah Sakit Yarsi Pontianak, hasil penelitian tidak ada hubungan pekerjaan dengan kecemasan pasien katarak. Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan pekerjaan *outdoor* sebanyak 12%, lebih sedikit dibandingkan pekerjaan *indoor*. Pekerjaan mempunyai resiko terhadap kejadian katarak, seperti terpapar sinar matahari, sinar ultraviolet tepapar jangka panjang dapat menimbulkan penyakit seperti katarak dan faktor lingkungan lainnya.

Hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023.

Hasil uji statistik diperoleh  $p\ value = 1,00$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Aini & Santik, 2018), berjudul Kejadian Katarak Senilis di RSUD Tugurejo, hasil penelitian tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian katarak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Erman et al., 2014), berjudul hubungan umur dan jenis kelamin dengan kejadian katarak di instalasi rawat jalan (Poli Mata) Rumah Sakit, hasil penelitian tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian katarak. Ada bukti dari data epidemiologi bahwa katarak lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pria. Hal ini tidak semata-mata karena tingkat ekstraksi katarak yang lebih tinggi pada wanita, seperti yang terjadi di dunia barat, namun beberapa penelitian berbasis populasi menunjukkan bahwa wanita memiliki prevalensi kekeruhan lensa yang lebih tinggi, terutama kortikal (Zetterberg & Celojovic, 2015)

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan jenis kelamin laki-laki

sebanyak 47 responden atau sebanyak 47%, lebih kecil dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 53 responden atau sebanyak 53%. jenis kelamin dapat berhubungan secara langsung dengan kejadian katarak, dimana dari penelitian jenis kelamin perempuan lebih banyak kejadian katarak di bandingkan dengan laki-laki.

Hubungan antara kejadian diabetes melitus dengan kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023.

Hasil uji statistik diperoleh  $p\ value = 0,031$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara riwayat diabetes melitus terhadap kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Hadini et al., 2016), berjudul Analisis Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Katarak Senilis di RSU Bahteramas Tahun 2016, hasil penelitian ada hubungan riwayat diabetes mellitus dengan kejadian katarak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Putri et al., 2023), berjudul hubungan merokok, diabetes melitus terhadap kejadian katarak pada pasien berobat di Rumah Sakit Mata, hasil penelitian ada hubungan diabetes melitus dengan kejadian katarak.

Kadar gula darah (glukosa darah) yang tinggi dari waktu ke waktu dapat menyebabkan perubahan struktural pada lensa mata yang dapat mempercepat perkembangan katarak (Association, 2023) Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan kejadian diabetes mellitus sebanyak 18 responden atau sebanyak 18%, lebih kecil dibandingkan dengan tidak menderita diabetes mellitus sebanyak 82 responden atau sebanyak 82%. Diabetes melitus merupakan penyakit yang bisa menyebabkan komplikasi pada organ lain, termasuk pada sistem penglihatan. Diabetes melitus dapat menyebabkan

perubahan pada lensa kornea mengubah glukosa menjadi sorbitol sehingga menyebabkan penurunan fungsi mata.

Hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023.

Hasil uji statistik diperoleh  $p\ value = 0,008$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara merokok terhadap kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Suparti & Purwanti, 2017), berjudul analisa faktor risiko pekerjaan yang berpengaruh terhadap kejadian katarak pada masyarakat di Sragen, hasil penelitian ada pengaruh merokok terhadap kejadian katarak pada masyarakat di Sragen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Putri et al., 2023), berjudul hubungan merokok, diabetes mellitus terhadap kejadian katarak pada pasien berobat di Rumah Sakit Mata, hasil penelitian ada hubungan diabetes mellitus dengan kejadian katarak. Orang yang merokok dua sampai tiga kali lebih mungkin untuk mengembangkan katarak daripada orang yang tidak merokok. Katarak adalah kekeruhan lensa mata, yang biasanya jernih. Katarak menyebabkan kehilangan penglihatan karena kekeruhan mencegah cahaya melewati lensa ke retina. Sebagian besar katarak berkembang perlahan selama bertahun-tahun dan risiko terkena katarak meningkat seiring bertambahnya usia. Merokok semakin meningkatkan peluang terkena katarak (FDA, 2022)

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan kebiasaan merokok sebanyak 25 responden atau sebanyak 25%, lebih kecil dibandingkan dengan yang tidak merokok sebanyak 75 responden atau sebanyak 75%. Masyarakat dengan status merokok mempunyai peluang akan

kejadian katarak. Merokok dapat mengurangi suplai antioksidan dalam mata, sehingga dapat terjadinya pembentukan kekeruhan katarak pada lensa.

Hubungan antara Trauma mata dengan kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023.

Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,010 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara trauma mata terhadap kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Kama, 2015), berjudul faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit katarak di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo, hasil penelitian ada hubungan trauma mata dengan kejadian katarak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Rasyid et al., 2010), berjudul faktor yang berhubungan dengan kejadian katarak di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Makassar (BKMM) Tahun 2010, hasil penelitian ada hubungan trauma mata dengan kejadian katarak.

Katarak traumatik adalah kekeruhan pada lensa yang dapat terjadi setelah trauma tumpul atau tajam pada mata yang mengganggu serat lensa. Sebagian besar katarak traumatik bersifat intumescent, tetapi jenis dan perjalanan klinisnya bergantung pada mekanisme trauma dan integritas kantong kapsuler (Cruz et al., 2016)

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan trauma mata sebanyak 17 responden atau sebanyak 17%, lebih kecil dibandingkan dengan tidak trauma sebanyak 84 responden atau sebanyak 83%. Trauma pada mata salah satu penyebab terjadinya katarak. Trauma mata yang diakibatkan oleh benturan, benda asing yang masuk ke lensa mata, akan berdampak kerusakan pada mata.

Hubungan antara riwayat kejadian katarak pada keluarga dengan kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023.

Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,054 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara riwayat kejadian katarak pada keluarga terhadap kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Ulandari et al., 2014), berjudul Pekerjaan dan Pendidikan sebagai Faktor Risiko Kejadian Katarak pada Pasien yang Berobat di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Kota Mataram Nusa Tenggara Barat, hasil penelitian adalah tidak ada hubungan riwayat keluarga katarak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Hamidi, 2017) berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya katarak senilis pada pasien di poli mata RSUD Bangkinang, hasil penelitian ada riwayat keluarga katarak dengan kejadian katarak senilis.

Kasus katarak yang terjadi sejak lahir atau di usia anak-anak dapat disebabkan karena faktor genetik, infeksi yang terjadi saat masih dalam kandungan ataupun trauma. Biasanya pada kasus katarak karena faktor genetik ini ditemukan kelainan/mutasi genetik sehingga tidak hanya lensa mata yang mengalami gangguan terjadi kekeruhan namun struktur mata lainnya juga dapat terganggu (Purba, 2023)

Berdasarkan asumsi dapat disimpulkan bahwa riwayat keluarga katarak sebanyak 29 responden atau sebanyak 20%, lebih kecil dibandingkan dengan tidak ada riwayat sebanyak 80 responden atau sebanyak 80%. Faktor keturunan atau keluarga merupakan faktor berhubungan secara tidak langsung kejadian katarak pada seseorang.

## Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan diabetes mellitus (*p value* 0,031), kebiasaan merokok (*p value* 0,008), trauma mata (*p value* 0,010) dan riwayat kejadian katarak pada keluarga (*p value* 0,054) dengan kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023. Tidak ada hubungan pekerjaan (*p value* 0,529) dan jenis kelamin (*p value* 1,00) dengan kejadian katarak di RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023. Diharapkan petugas kesehatan memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat tentang penyakit katarak.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Direktur RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan yang memberikan arahan selama penyusunan penelitian ini

## Referensi

- Aini, A. N., & Santik, Y. D. P. (2018). Kejadian Katarak Senilis Di Rsud Tugurejo. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 2(2), 295–306. <https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/50952/katarak;jsessionid=8A3151297DF43C945CA2C6ADCCA3774E?sequence=1>
- Association, A. D. (2023). Curious About Cataracts? <https://diabetes.org/diabetes/eye-health/take-charge/curious-about-cataracts#:~:text=When you have diabetes%2C high,accelerate the development of cataracts.>
- Basofi Achmad, D. (2015). Hubungan Jenis Kelamin, Pekerjaan Dan Status Pernikahan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Operasi Katarak Di Rumah Sakit Yarsi Pontianak. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Univeritas Tanjugnपुरa*, 3(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/18114/15326>
- CDC. (2022). Common Eye Disorders and Diseases. <https://www.cdc.gov/visionhealth/basics/ced/index.html>
- Cruz, D. Z. la, Garzón, M., & Arrieta-Camacho, J. (2016). Management of Traumatic Cataract. <https://www.aao.org/eyenet/article/management-of-traumatic-cataract#:~:text=Traumatic cataract is a clouding, integrity of the capsular bag.>
- Erman, I., Elviani, Y., & Soewito, B. (2014). Hubungan Umur dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Katarak di Instalasi Rawat Jalan (Poli Mata) Rumah Sakit. *Ilmiah Kesehatan*, VII. Kejadian Katarak Senilis Di Rsud Tugurejo
- Fang, R., Yu, Y. F., Li, E. J., Lv, N. X., Liu, Z. C., Zhou, H. G., & Song, X. D. (2022). Global, regional, national burden and gender disparity of cataract: findings from the global burden of disease study 2019. *BMC Public Health*, 22(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14491-0>
- FDA. (2022). How Smoking Can Contribute to Vision Loss and Blindness. <https://www.fda.gov/tobacco-products/health-effects-tobacco-use/how-smoking-can-contribute-vision-loss-and-blindness#:~:text=early as possible.-,Can Smoking Cause Cataracts%3F,people who don't smoke.&text=A cataract is the clouding,lens%2C which is normal>
- Firmawati, F., & Asnawati, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Katarak Di Rsud Mm Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo Tahun 2016. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2).
- Hadini, M. A., Eso, A., & Wicaksono, S. (2016). Analisis Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Katarak Senilis di RSU Bahteramas Tahun 2016. *Jurnal Medula*, 3(2), 256–267. <http://ojs.uho.ac.id/index.p>

- hp/medula/article/view/2552
- Hamidi, M. N. S. (2017). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Katarak Senilis Pada Pasien Di Poli Mata Rsud Bangkinang. *Jurnal Ners*, 1(1), 125–138. <https://doi.org/10.31004/jn.v1i1.98>
- Irawan, W. kausar, Himayani, R., Imanto, M., Apriliana, E., & Yusran, M. (2020). Hubungan Pekerjaan terhadap katarak. *Jurnal Medika Utama*, 3(4). <https://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/527/366>
- JIPPSUMSEL. (2018). Sembuh dari Katarak Berkat Pempek Ikan Belida. <https://jippsumselprov.go.id/read/direktori/83>
- KAMA, R. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Katarak Di Rsud Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo. *Ung Repository*. <https://Repository.ung.ac.id/skripsi/show/841410194/faktor-yang-berhubungan-dengan-kejadian-penyakit-katarak-di-rsud-dr-hasri-ainun-habibie-provinsi-gorontalo.html>
- Kurniasih, U., Herlina, L., & Ni'mawati, S. (2020). Hubungan Faktor Pekerjaan Terhadap Kejadian Katarak Nuklearis. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 516–521. <https://doi.org/10.38165/jk.v5i1.167>
- Milasari, M. T. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Malindah Tri Milasari. *Ophthalmology, A. A. of*. (2023). *Pediatric Cataract - Asia Pacific*. <https://www.aao.org/education/topic-detail/pediatric-cataract-asia-pacific-2>
- Purba, M. M. (2023). Penyebab Katarak: Mulai dari Keturunan Hingga Gaya Hidup. <https://www.klinikmatanusantar.com/id/ketahui-lebih-lanjut/info-kesehatan-mata-dari-kmn-eyecare/artikel/penyebab-katarak-mulai-dari-keturunan-hingga-gaya-hidup/>
- Putri, A. S., Pranoto, E., Rusmaningrum, B. N., & Effendi, R. G. (2023). Hubungan Merokok, Diabetes Melitus Terhadap Kejadian Katarak Pada Pasien Berobat Di Rumah Sakit Mata. *Healthsains*. <https://www.jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/893/1124>
- Rasyid, R., Nawi, R., & H.A.Zulkifli. (2010). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Katarak Di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Makassar (Bkmm) Tahun 2010. *Repositori*.
- Rokom. (2021). Katarak Penyebab Terbanyak Gangguan Penglihatan di Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211012/5738714/katarak-penyebab-terbanyak-gangguan-penglihatan-di-indonesia/>
- Suparti, S., & Purwanti, S. (2017). Analisa Faktor Risiko Pekerjaan Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Katarak Pada Masyarakat Di Sragen. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 8(2). <https://doi.org/10.33666/jitk.v8i2.56>
- Ulandari, N. N. S. T., Astuti, P. A. S., & Adiputra, N. (2014). Pekerjaan dan Pendidikan sebagai Faktor Risiko Kejadian Katarak pada Pasien yang Berobat di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 2(2), 121–125. <https://doi.org/10.15562/phpma.v2i2.137>
- Who. (2022). Blindness and vision impairment. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/blindness-and-visual-impairment>
- Zetterberg, M., & Celojovic, & Dragana. (2015). Gender and Cataract – The Role of Estrogen. *Current Eye Research*, 40(2). <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.3109/02713683.2014.898774>